

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Dari landasan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, untuk mendukung program *String Group Training* di AVC, peneliti mengembangkan metode dan materi yang dirancang dalam bentuk latihan melalui metode penelitian *Design Based Research (DBR)* sebab DBR merupakan salah satu cara untuk memperbaiki *String Group Lesson* di AVC. Dalam penelitian ini akan dilakukan survei, analisis, dokumen, pengamatan, wawancara dan angket melalui pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan DBR dengan tahapan yaitu : 1. Identifikasi Masalah dan Identifikasi Kebutuhan 2. Desain Bahan Ajar. 3. Pelaksanaan 4. Evaluasi 5. Refleksi dan Revisi akhir. Prosedur tersebut dilaksanakan sebanyak dua kali untuk mendapatkan prinsip desain *Scale Training* yang ideal untuk AVC.

Purwiyanto (2015, hlm.3) mengemukakan bahwa kelebihan-kelebihan DBR adalah sebagai berikut :

1. Jika ada keyakinan bahwa *konteks memiliki arti penting* dalam belajar dan kognisi, paradigma penelitian yang hanya meneliti proses-proses sebagai variabel-variabel terpisah dalam laboratorium atau konteks partisipasi yang disederhanakan akan memunculkan pemahaman yang tidak lengkap terkait relevansinya dalam situasi yang lebih nyata (Brown,1992).
2. Penelitian berbasis desain menghubungkan intervensi desain dengan teori yang ada, penelitian berbasis desain mampu membuat teori baru, tidak hanya sekedar menguji teori yang telah ada (Barab, 2004).
3. Penelitian berbasis desain lebih dari sekedar menjelaskan desain dan kondisi yang digunakan untuk melakukan perubahan. Eksperimen desain memiliki tujuan mengembangkan teori, tidak hanya melakukan upaya empirik untuk mengetahui ‘apa yang berhasil’.

4. Penelitian berbasis desain memiliki upaya teori dengan memandang landasan desain sebagai konteks yang bisa memunculkan teori. Tipe upaya ini dilakukan berulang kali dengan komitmen untuk waktu yang lama untuk terus memperbaiki klaim teoritis sehingga bisa menghasilkan “inovasi ontologis”.

5. Penelitian berbasis desain memberikan peluang untuk pembuatan dan pengujian teori yang dapat digunakan untuk membuat, memilih, dan memvalidasi alternatif desain tertentu; mengungkap betapa banyak desain yang bisa dihubungkan dengan asumsi teoritis yang berbeda dengan konsekuensi yang berbeda untuk pembelajaran (diSessa dan Cobb, 2003).

Selanjutnya Ayu Dwiyah (2015, hlm.11) mengemukakan bahwa karakteristik DBR sebagai berikut :

1. *Pragmatic* - Sebagai riset pengembangan berbasis desain yang memperhalus teori dan praktik. Nilai teorinya terungkap dari sejauh mana prinsip – prinsip yang terkandung didalamnya dapat dipetik dan sejauh mana dapat memperbaiki praktik (Bannan-Ritland, 2003; Barab & Squire, 2004).

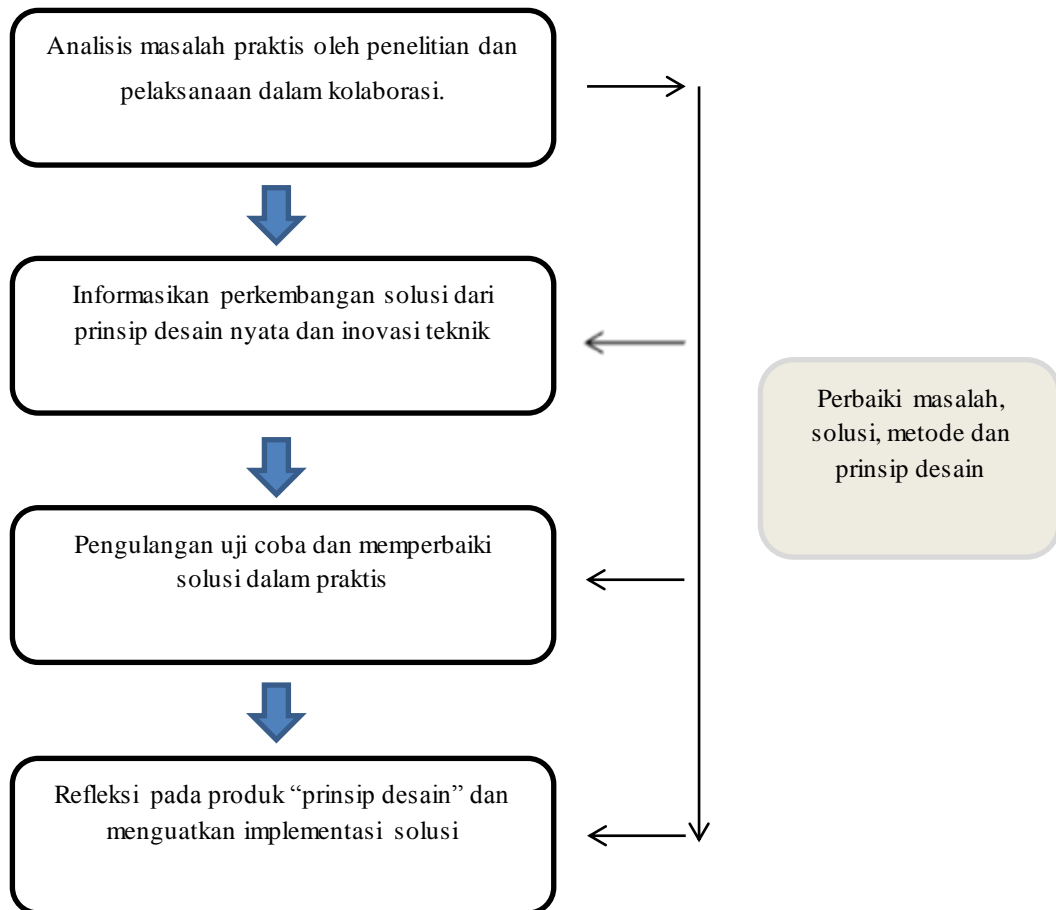
2. *Grounded* - Desain yang dikembangkan dipicu oleh teori (Theory driven) dan di grounded kan dalam riset yang relevan serta teori dan praktik. Desain disusun dalam dunia nyata dan prosesnya terlekat dalam dan dikaji melalui riset berbasis desain (Brown 1992; Collins et al, 2004).

3. *Interactive, Iterative, and Flexible* - Para perancang dilibatkan di dalam proses perancangan dan bekerja sama dengan para pengguna (participator). Prosesnya berlangsung dalam analisis siklus iterative, desain, implementasi dan redesain. Perencanaan awal biasanya belum memiliki rincian yang cukup sehingga desainer dapat melakukan perubahan jika diperlukan) (Van den Akker, 1999; Wang & Hannafin, 2005).

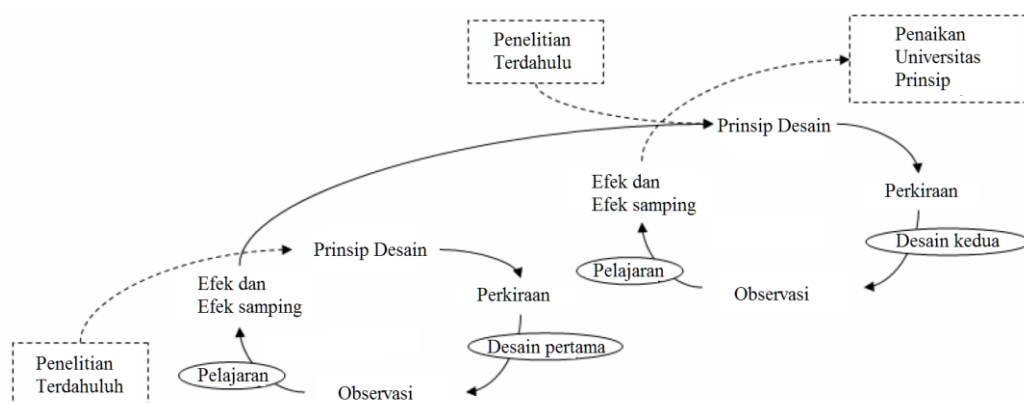
4. *Contextual* - Proses riset, temuan riset, dan perubahan yang terjadi sejak perencanaan awal terdokumentasi. Hasil riset dikaitkan dengan proses desain dan settingnya. Isi dan kedalaman desain yang tergenerasi beragam. Diperlukan panduan (guidance) untuk menerapkan prinsip – prinsip yang sudah digerasikan

(Bannan-Ritland, 2003).

Adapun perangkah prosedur DBR sebagai berikut :

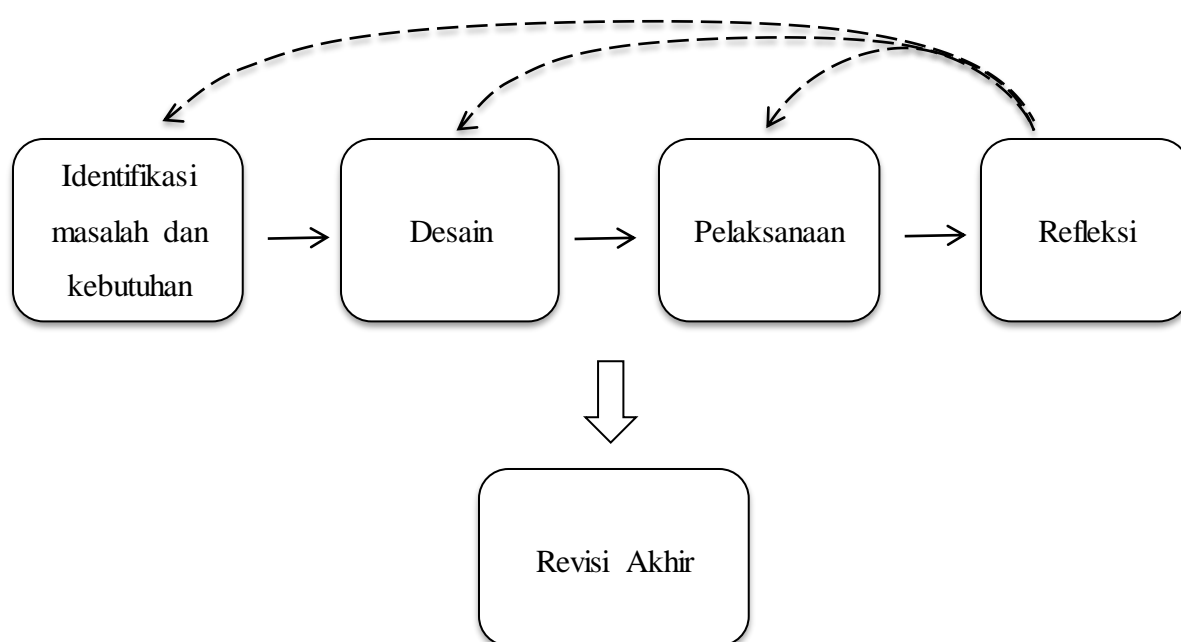


**Bagan 2.1. Design Based Research Model (Reeves, 2006, hlm.59)**



**Bagan 2.2. Siklus DBR dari Voigt & Swatman (2006)**

Dengan berdasarkan model tindakan DBR dari Reeves (2006) dan Voigt & Swatman (2006) peneliti menyimpulkan model tindakan DBR untuk dilaksanakan AVC sebagai berikut :



**Bagan 2.3. Prosedur DBR yang digunakan dalam penelitian**

## B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di AVC (Alliance violin community ) Bandung yang beralamat di Balai Kota Jl. Wastukencana No. 2, Babakan, Ciamis, Jawa Barat .

Pada 28. Oktober. 2012, AVC mulai dilaksanakan program latihan dan pelajaran oleh 11 orang pemimpin. AVC Bandung mirip dengan bentuk awal *El Sistema* dengan beberapa hal yaitu terjadinya secara spontan dari masyarakat, pelajarannya dari guru-guru sukarelawan, syarat-syarat penerimaan untuk belajar dalam komunitas tidak ditentukan dan tidak ada batasnya. Dalam AVC Bandung

Shin Chanmi, 2016

**PENERAPAN BAHAN AJAR SCALE TRAINING BERDASARKAN KONSEP PERPETUAL CANON DAN VARIATION DI AVC BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peserta didik dan pendidik memiliki latar belakang, umur, agama, jenis kelamin, jenis suku, dan tingkat ekonomi yang berbeda, mereka berkumpul untuk satu tujuan yang sama yaitu belajar musik.

Proses kegiatan latihan AVC dilakukan secara rutin setiap minggu sekali, pada jam 14:00. Setiap kegiatan latihan difokuskan untuk membahas beberapa bahan klasik maupun populer secara bersama dalam bentuk ansambel



**Gambar 2.12. Kegiatan Alliance Violin Community Bandung**

AVC menyediakan konser utama sebagai upacara tahunan dan konser kecil sebagai partisipasi untuk acara masyarakat, oleh karena itu mereka sering mendapatkan kesempatan pertunjukan musik dalam masyarakat. Dengan anggota yang sangat bervariasi dari segi tingkatan kemampuan dan juga jenis musik, AVC memiliki beberapa kelompok yaitu ansambel kecil seperti kuartet dan kuintet.

Semua rapat dan diskusi antar anggota dan pemimpin tersedia dalam 'Lain' sns internet, maka semua anggota mendapat kesempatan diskusi atau memberi saran secara adil.



Gambar 2.13. Perkenalan *Alliance Violin Community Bandung* dalam koran 'Bandung life'

Kegiatan AVC bandung sudah dikenal oleh masyarakat bandung dan beberapa media seperti koran dan siaran sebagai teladan komunitas masyarakat yang baik.

### C. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada 4 Oktober 2015 sampai 21 Februari 2016 dengan sembilan kali pertemuan. Penelitian dilaksanakan dalam pre-observasi untuk identifikasi masalah dan kebutuhan dan dua proses. Pre-observasi pada 4 Oktober 2015 sampai 6 Desember 2016 dengan lima kali pertemuan, proses I pada 20 Desember 2015 dan 31 Januari 2016, proses II pada 7 februari 2016 dan 21 Februari 2016.

### D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh anggota yang mengikuti kegiatan *String Group Lesson* AVC pada jangka waktu penelitian.

### E. Prosedur Penelitian

Dengan pedoman prosedur DBR tersebut di atas peneliti merancang

prosedur DBR di AVC sebagai berikut:

### 1. Identifikasi masalah dan kebutuhan

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi serta wawancara terhadap kegiatan *Scale Training* dalam *String Group Lesson* AVC yang sedang dilaksanakan untuk menganalisis konsep, karakteristik pembelajaran, pengelolaan dan mengidentifikasi masalah berdasarkan analisis.

### 2. Desain

Rancangan desain dan struktur dalam tahap ini sebagai berikut :

- 1) Mendesain perbaikan *Scale Training* dalam *String Group Lesson* AVC sesuai dengan keadaan AVC.
- 2) Desain *Scale Training* dalam *String Group Lesson* AVC dikonsultasi dengan dosen pembimbing dan pemimpin AVC.
- 3) Membuat materi yang digunakan *Scale Training* sebagai *prototype* dalam *String Group Lesson* AVC.

### 3. Pelaksanaan

- 1) Menginformasikan dan mendiskusikan mengenai konsep dan karakteristik *Scale Training* PCV kepada pemimpin AVC.
- 2) Sebelum kegiatan *Scale Training* PCV dimulai pemimpin AVC menjelaskan tujuan *Scale Training* PCV pembelajaran yang akan dilaksanakan, sehingga para anggota AVC dapat terlibat dalam pembelajaran bermakna.
- 3) Pemimpin membentuk kelompok sesuai dengan tingkat masing-masing dalam kelompok setingkat.
- 4) Para kelompok tersebut mendiskusikan materi *Scale Training* PCV yang diberikan oleh peneliti.
- 5) Pemimpin AVC melaksanakan *Scale Training* PCV dengan materi yang dibuat oleh peneliti sebagai materi pengganti *Scale Training* AVC.

- 6) Peneliti mengikuti sebagai salah satu anggota dalam *Scale Training* PCV yang dilaksanakan oleh pemimpin AVC untuk observasi secara dalam dengan sudut pandang pihak anggota AVC.
- 7) Pada kegiatan penutup, peneliti diskusi dengan pemimpin untuk melakukan evaluasi.

#### 4. Evaluasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap peningkatan partisipasi aktif dan partisipasi emosional serta kemampuan teknik anggota AVC dalam melakukan *Scale Training* PCV beserta lagu pertunjukan selama pelaksanaan kegiatan *Scale Training* PCV. Hal tersebut dilakukan dengan cara menganalisis data-data diperoleh dari observasi, dokumentasi, wawancara dan angket. Dengan analisis data-data, peneliti melakukan evaluasi terhadap hal-hal yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya untuk mengetahui kelemahan - kelemahan maupun kelebihan - kelebihan yang terjadi selama kegiatan *String Group Lesson* PCV.

#### 5. Refleksi dan Revisi akhir

Hasil refleksi ini akan digunakan sebagai perbaikan dalam prosedur berikutnya untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang akan muncul. Prosedur penelitian ini dapat dilakukan dengan cara pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Kemudian memeriksa dan menetapkan validitas data dengan metode triangulasi terhadap data-data dikumpulkan. Hasilnya untuk mendeskripsikan apakah *Scale Training* PCV yang didesain sudah mencukupi ketercapaian indikator. Jika belum, harus direvisi dan jika sudah maka harus dilaksanakan tahap penyempurnaan. Dengan bertujuan penaikan partisipasi aktif dan partisipasi emosional serta kemampuan teknik, pada prosedur pertama peneliti memfokuskan pada peningkatan nilai partisipasi yaitu lebih dari 90 %, jika hasilnya menunjukkan lebih dari itu penelitian akan dilanjutkan prosedur kedua untuk meningkatkan kemampuan teknik serta memberikan motivasi dan minat (partisipasi emosional) terhadap kegiatan *Scale Training* PCV. Jika hasilnya



menunjukkan lebih atas dari 90 % atau 'baik', penelitian akan menyelesaikan penelitiannya.

#### **F. Sumber Data Penelitian**

Data yang dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Pengumpulan data diperoleh dari:

- 1) Para pemimpin dan anggota AVC yang mengikuti kegiatan *Scale Training* PVC selama jangka dilaksanakan penelitian
- 2) Hasil pengamatan kegiatan *Scale Training* PCV

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Dalam proses penelitian ini dibutuhkan teknik pengumpulan data yang sesuai dan tepat demi terkumpulnya data-data secara akurat dan mendalam. Berdasarkan karakteristik data yang dikumpulkan berupa kemampuan dan beberapa informasi mengenai metode pembelajaran, bahan ajar, dan tahapan pelatihan maka teknik yang dianggap paling tepat untuk mengumpulkan data-data tersebut adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan angket.

##### 1. Observasi

Dalam penelitian ini salah satu teknik yang digunakan untuk mengamati dan memperoleh informasi aktivitas anggota AVC terhadap kegiatan *Scale Training* PCV adalah observasi. Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks dan tersusun. Teknik pengumpulan data perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamat tidak terlalu besar (Sugiyono, 2007, hlm.20).

##### 2. Wawancara

Dalam penelitian ini bentuk wawancara yang digunakan adalah

wawancara terstruktur artinya pertanyaan diajukan setelah disusun terlebih dahulu oleh peneliti yang dirumuskan dalam pedoman wawancara. Dalam hal ini, peneliti mencoba melakukan wawancara dengan pemimpin di AVC.

### 3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini bentuk dokumentasi yang digunakan adalah dokumentasi sumber Foto-foto yang diperoleh aktivitas anggota AVC terhadap kegiatan *Scale Training* PCV selama jangka waktu penelitian.

### 4. Angket

Dalam penelitian ini bentuk Angket yang digunakan adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada anggota AVC untuk melihat persepsi peserta didik dalam menanggapi program pembelajaran yang dilaksanakan.

## H. Teknik Analisis data

Pendekatan teknik analisis data yang digunakan dalam kegiatan analisis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif terhadap data hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan angket yang diperoleh melalui kegiatan *Scale Training* PCV dalam *String Group Lesson* AVC. Untuk menguji kredibilitas dari data yang diperoleh maka akan digunakan teknik triangulasi. Moleong (2002, hlm. 178) menyebutkan terdapat empat jenis triangulasi yang biasa digunakan yaitu:

1. Triangulasi Sumber (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, (2) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan (Moleong, 2002).
2. Triangulasi Metode (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama (Moleong, 2002).

3. Triangulasi Penyidik yaitu menggunakan peneliti lain, dengan menggunakan peneliti atau pengamatan lain untuk pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
4. Triangulasi teori, suatu fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori akan tetapi dapat dilakukan dengan penjelasan pembandingan (rival explanation).

Adapun teknik pengumpulan data yang berbentuk observasi dan angket berupa data kuantitatif yang disajikan dengan angka untuk memudahkan oleh karena itu format observasi dan angket dengan formula persentase dengan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2002. hlm.10).

a. Hasil observasi

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang terlibat}}{\text{Jumlah total peserta didik keseluruhan}} \times 100 \%$$

b. Hasil angket

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban}}{\text{Jumlah total peserta didik keseluruhan}} \times 100 \%$$

Untuk mengkategorikan hasil analisis observasi dan angket aktivitas peserta didik terhadap *Scale Training* PCV, maka digunakan tabel kriteria sebagai pemandu analisis data seperti pada tabel 3.1.

**Tabel 3.1. Standar Hasil (Sumber : Riduwan, 2008, hlm.20)**

Interval	Kategori
81% - 100%	Sangat baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Rendah
=0% - 20%	Sangat rendah

## I. Instrument Penelitian

Instrumen yang peneliti gunakan untuk menilai hasil terhadap kegiatan *Scale Training PCV* sebagai berikut :

1. Pertanyaan wawancara yang akan akan dilaksanakan kepada pemimpin beserta peserta didik di AVC.

**Tabel 3.2. Pertanyaan Wawancara**

No	Pertanyaan
1	Apakah menurut anda <i>scale training PCV</i> cocok dengan AVC?
2	Apakah menurut anda <i>scale training PCV</i> cocok dengan tingkat sendiri?
3	Apakah menurut anda <i>scale training PCV</i> cocok untuk belajar lagu?
4	Apakah anda ada hal yang sarankan?

2. Lembar observasi untuk mengamati aktifitas anggota AVC terhadap kegiatan *Scale Training PCV*.

**Tabel 3.3. Indikator Observasi**

	KEGIATAN	SS	S	L
1	Perhatian anggota AVC terhadap materi dari <i>Scale Training PCV</i>			
2	Perhatian anggota AVC terhadap media pembelajaran dalam kegiatan <i>Scale Training PCV</i>			
3	Partisipasi dan keaktifan anggota AVC dalam kegiatan <i>Scale Training PCV</i>			
4	Semangat anggota AVC dalam memainkan materi dari <i>Scale Training PCV</i>			

3. Lembar Angket yang berdasarkan model ARCS untuk mengukur partisipasi emosional peneliti terhadap kegiatan *Scale Training PCV*.

**Tabel 3.4. Pertanyaan Angket (1)**

<b>Angket</b>	
Tipe belajar saya adalah :	
a. Audioal	b. visual
c. kinestetik	
Saya termasuk <i>Grade</i> di :	
Suzuki	
a. Baru mulai - 1	b. 2
c. 3	d. 4
e. di atas 5	
ABRSM	
a. Baru mulai - 1	b. 2
c. 3	d. 4
e. di atas 5	
Berapa Bulan	
a. Baru mulai - 1	b. 2 - 5
c. 6 - 1	d. 13 - 24
e. di atas 2 tahun	

**Tabel 3.5. Pertanyaan Angket (2)**

Soal	Sangat setuju	setuju	Ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1) Saya minat dengan bahan ini					
2) Bahan ini mudah bagi saya					
3) Saya bisa mendengar suara saya					
4) Saya bisa mendengar suara orang lain					
5) Saya bisa mendengar suara iringan					
6) Bahan ini membantu untuk memahami irama					
7) Bahan ini membantu untuk memahami harmoni					
8) Bahan ini membantu latihan teknik <i>bowing</i>					
9) Bahan ini membantu latihan teknik <i>position</i>					
10) Bahan ini membantu latihan teknik vibrato					

Berdasarkan model ARCS, No.1-5 untuk mengukur *Attention* (perhatian) dan *Confidence* (percaya diri), No.6-10 untuk mengukur *Satisfaction* (kepuasan) dan *Relevance* (relevan).

#### **J. Indikator Ketercapaian**

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian DBR ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Meningkatnya hasil partisipasi terhadap kegiatan *Scale Training* PCV ditandai diatas 90% dari jumlah peserta didik.
2. Meningkatnya hasil partisipasi emosional peserta didik terhadap kegiatan *Scale Training* PCV ditandai golongan ‘baik’ dari jumlah peserta didik.
3. Meningkatnya hasil pengembangan kemampuan peserta didik terhadap kegiatan *Scale Training* PCV ditandai tergolong ‘baik’ di atas 90% dari jumlah peserta didik.